

PENELITIAN ASLI

HUBUNGAN PERAN KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN

Masri Saragih¹, Adventy Riang Bevy Gulo¹, Eva Kartika Hasibuan¹, Denry Cristiani Simbolon¹

¹Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No.79, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel: 08 Jan 2025
Diterima: 08 Jan 2025
Direvisi: 10 Jan 2025
Diterima: 10 Jan 2025
Diterbitkan:

Kata kunci: *Role of Head of Room; Nurse Performance; General Hospital*

Penulis Korespondensi:

Masri Saragih

Email: masrisaragih87@gmail.com

Abstrak

The head of room as a manager must be able to guarantee the services provided by the implementing nurse in providing safe services and prioritizing patient comfort. The aim of this study was to determine the relationship between the role of the head of the room and the performance of nurses in the inpatient ward at Medan Adventist Hospital. The type of research used is qualitative research and descriptive correlation research design with a cross sectional approach. The research population used were all nurses in inpatient rooms with a total of 82 nurses. The sample in this study was 45 nurses using a purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire and will be analyzed using the Chi-Square test. The research results showed that the majority of room heads' roles were adequate (53.3%), the majority of nurses' performance was adequate (48.9%) and there was a significant relationship between the role of room heads and nurses' performance with a p value = 0.005. So it can be concluded that the better the role of the head of the room, the better the nurse's performance will be. So it is necessary to suggest that the head of the room can implement his role as head of the room to improve the performance of nurses.

Jurnal Online Keperawatan Indonesia

E.ISSN: 2621-2161

Vol. 7 No. 2 Des 2024 (Hal 41-47)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan>

DOI: <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v7i2.5639>

How to cite: Saragih M, Bevy Gulo AR, Eva Kartika EK, Simbolon DC. Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Medan. Keperawatan [Internet]. 2025 Jan. 10 [cited 2025 Jan. 10];7(2):41-7. Available from: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/5639>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada Masyarakat memerlukan tata kelola dalam manajemen yang baik (Flora, 2024). Dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan secara komprehensif dan dapat diterima oleh Masyarakat maka rumah sakit mempunyai peran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hidayat & Sumarni, 2024).

Strategi yang dapat dilakukan untuk membenahi fungsi dan peran perawat adalah dengan perbaikan sistem manajemen sehingga mampu menjadi tempat dalam meningkatkan keefektifan pelayanan keperawatan dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan (Sodali, Dian, & Abidin 2024). Kepala ruangan bertanggung jawab dalam melaksanakan kontroling dalam pelayanan keperawatan (Triana, Drama, & Rochmah 2024).

Kepala ruangan sebagai manajer harus dapat menjamin pelayanan yang diberikan oleh perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan yang aman dan mementingkan kenyamanan pasien Kepala ruangan harus mempunyai kemampuan manajemen agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengelola pelayanan keperawatan secara terintegrasi (Juanda et al. 2024).

Kinerja perawat pelaksana sebenarnya sama dengan prestasi kerja di perusahaan. Perawat pelaksana ingin diukur kinerjanya sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan. Apabila perawat pelaksana diperhatikan dan dihargai sampai diberikan penghargaan maka akan termotivasi untuk mencapai prestasi pada tingkat lebih tinggi (Bunga 2021). Kinerja perawat sangat berhubungan dengan motivasi, supervisi dan penghargaan kerja perawat, maka aspek-aspek yang memengaruhi motivasi, supervisi dan penghargaan kerja perlu dikelola secara baik untuk mendapatkan hasil kinerja perawat yang baik (Ujiana & Hastuti 2024).

Ketidaksesuaian beban kerja dengan rendahnya kompetensi perawat di lingkungan kerja akan membuat kinerja perawat tidak mendukung, motivasi kerja yang rendah, ketidakefektifan metode asuhan yang digunakan, serta permasalahan dalam pelaksanaan proses keperawatan (Israyana & Ikhsan 2023).

Permasalahan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terkait dengan pelaksanaan proses keperawatan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan standar berbagai fenomena permasalahan kinerja perawat dalam asuhan keperawatan diantaranya yaitu pemahaman yang kurang tentang konsep proses keperawatan, pandangan yang berbeda tentang proses, kurangnya pengetahuan dan kesadaran diantara perawat terkait dengan pelaksanaan proses, dukungan sistem manajemen dan masalah yang berkaitan dengan pencatatan proses keperawatan (Wardani, Sumarni, & Siwi 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raodhah (2017) dimana ada hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di rumah sakit umu daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh dukungan pimpinan. Sebagai kepala perawat perlu meningkatkan dan mempertahankan perannya sebagai kepala ruangan agar pelaksanaan keperawatan tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan standar asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 perawat yang bertugas diruang rawat inap, perawat pertama dan kedua mengatakan kepala ruangan kurang memberikan arahan dan bimbingan, Perawat kedua mengatakan Jumlah pasien cenderung mengalami kenaikan setiap bulannya.

Kunjungan pasien semakin meningkat setiap tahunnya dan beban kerja yang berlebih sehingga perawat sering kali dihadapkan dengan kelelahan fisik dan angka

BOR pada bulan November 90%.

2. Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk melihat hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Advent Medan. Subjek yang digunakan perawat yang bekerja di RSU Advent Medan yang berjumlah 82 perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Besarnya sampel dapat ditentukan melalui perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga besar sampel penelitian ini adalah 45 orang sebagai responden. Alat instrument yang digunakan untuk mengukur peran kepala ruangan dan kinerja perawat adalah kuesioner dan hasil penelitian akan dianalisis menggunakan uji statistic uji Chi-square.

3. Hasil

Tabel 1 karakteristik Responden di RS Advent Medan (n=45)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	7	15.6
Perempuan	38	84.4
Usia		
21-30 Tahun	34	75.6
31-40 Tahun	8	17.8
41-50 Tahun	3	6.7
Pendidikan		
D3	33	73.3
S1	12	26.7
Masa Kerja		
6-12 bulan	14	31.1
1-3 tahun	19	42.2
4-6 tahun	12	26.7

Sesuai dengan tabel 1 diketahui jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 84.4%, usia mayoritas 21-30 tahun sebanyak 75.6 %, Pendidikan mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 73.3% dan masa kerja mayoritas sebanyak 1-3 tahun sebanyak 42.2%.

Tabel 2 Analisa peran kepala ruangan di RS Advent (n=45)

Peran Kepala Ruangan	N	%
Baik	10	22.2
Cukup	24	53.3
Kurang	11	24.4

Berdasarkan tabel 2 mayoritas peran kepala ruangan cukup di RS Advent sebanyak 53.3%

Tabel 3 Analisa kinerja perawat RS Advent (n=45)

Peran Kepala Ruangan	N	%
Baik	13	28.9
Cukup	22	48.9
Kurang	10	22.2

Berdasarkan tabel 3 mayoritas kinerja perawat cukup sebanyak 48.9 %.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan peran kepala ruangan Dengan kinerja perawat Di RS Advent (n=45)

Peran Kepala Ruangan	Kinerja F						Jumlah		P
	Baik		cukup		kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	15.6	2	4.4	1	2.2	10	22.2	0,005
Cukup	4	8.9	16	35.6	4	8.9	24	53.3	
Kurang	2	4.4	4	8.9	5	11.1	11	28.3	
Jumlah	13	28.9	22	48.9	11	22.2	2	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat Dari 22.2% peran kepala ruangan Baik terdapat 15.6% kinerja perawat baik, 4.4% kinerja perawat cukup dan 2.2% Kinerja perawat kurang. Dari 53.3% peran kepala ruangan cukup, terdapat 8.9% kinerja perawat baik, 35,6% kinerja perawat cukup dan 8.9% kinerja perawat kurang dan Dari 28.3 % peran kepala ruangan kurang, terdapat 4.4% kinerja perawat baik 8.9 % cukup, 11.1% kinerja perawat kurang.

Berdasarkan uji chi-square terdapat hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat dengan nilai p value =0,005. nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

4. Diskusi

Peran kepala ruangan sebanyak 53,3% cukup hal ini dibuktikan dari pernyataan kuisisioner yang dimana 37 orang menyatakan jarang yang dimana memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada bawahannya dan membuat keputusan penting terkait unit/departemen yang dipimpinya.

Berdasarkan opini peneliti dalam pengarahan kepala ruangan dapat memberikan informasi yang dianggap penting kepada bahawan, memberikan bimbingan dan meningkatkan Kerjasama dengan anggota.

Dalam peningkatan Kesehatan, pencegahan penyakit dan pemulihan Kesehatan perlu adanya peran pengarahan dari kepala ruangan dengan demikian selama tahap pelaksanaan, perawat akan selalu melaksanakan pengumpulan data dan penentuan tindakan keperawatan yang paling tepat dengan kebutuhan klien.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja perawat cukup di ruang rawat inap sebanyak 48.9 % hal ini didukung dengan penelitian Friandi & Fatriona, (2023) bahwa kinerja secara langsung terpaut dengan tugas pekerjaan yang butuh dituntaskan buat menggapai tujuan pekerjaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Intan (2014) yang mengungkapkan bahwa suatu

pekerjaan apabila dapat dikerjakan dengan baik maka akan mengurangi resiko kesalahan dalam bekerja.

Kurniadi (2013). menemukan kinerja perawat dipengaruhi oleh peran kepala perawat dalam mengelola asuhan keperawatan. Hasil penelitian Ahmad (2022) juga mendukung temuan ini, Dimana untuk peningkatan kinerja, pihak manajemen rumah sakit harus memberikan kesempatan bagi perawat untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut pendapat peneliti dalam melakukan pekerjaan perlu adanya kemampuan yang baik serta tanggung jawab yang baik juga. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan program pelatihan, lokakarya, dan seminar.

Selain itu, manajemen rumah sakit harus menetapkan deskripsi pekerjaan, standar kinerja, dan kriteria evaluasi yang jelas untuk memastikan bahwa perawat memahami peran dan tanggung jawab mereka. Hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square terdapat hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad, (2022). menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dengan hasil p value= 0,000.

Sedangkan hasil dari penelitian Aeni, Winani & Setianingsih, (2019) menyatakan bahwa pelayanan keperawatan yang baik bisa tercapai jika manajer dapat melakukan fungsi manajemen dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Perceka (2018) yang mengatakan akan mudah mencapai tujuan apabila perencanaan telah dilaksanakan. Agar dapat mengetahui tujuan yang jelas harus terlaksana dengan perencanaan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Farah (2013) sebagian besar kinerja perawat baik karena adanya pemimpin yang baik.

Menurut analisis bahwa kinerja dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Hal ini terjadi karena sebagian besar perawat pelaksana adalah perempuan. Oleh sebab itu perawat perlu untuk tetap meningkatkan kinerja dalam menerapkan manajemen yang telah diberikan oleh kepala ruangan masing- masing.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohmawati (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik dengan fungsi perencanaan kepala ruangan yang efektif dengan hasil p value 0,001.

Menurut penelitian Raodhah, Nildawati, & Rezky (2017). mengemukakan bahwa kepala ruangan yang optimal dalam melakukan fungsi perencanaan bisa memberikan tujuan kepada perawat pelaksana, meminimalisir peralihan yang terjadi, hal yang berlebih, dan menentukan standar yang akan digunakan dalam melaksanakan pengawasan dan peraihian tujuan.

Menurut Asumsi akan mudah mencapai tujuan bila fungsi perencanaan dilaksanakan dengan baik, menempatkan staf berdasarkan kemampuan, pendidikan, pengalaman, kepribadian adalah salah satu fungsi perencanaan sehingga dapat memenuhi penempatan pada jabatannya dengan waktu dan gaji yang tepat.

5. Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan ada hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat Di RS Advent nilai p -value=0,005. Sehingga dapat disimpulkan

semakin baik peran kepala ruangan maka akan semakin baik kinerja perawat.

6. Referensi

1. Aeni, W. N., Winani, W., & Setianingsih, A. (2019). Pengaruh Fungsi Pengarahan Ketua Tim Terhadap Kinerja Perawat di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(1), 42-42
2. Ahmad, S. N. A. (2022). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Swasta. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 3
3. Bastable, S. B. (2021). *Nurse as educator: Principles of teaching and learning for nursing practice*. Jones & Bartlett Learning
4. Bunga, Lesomar &. 2021. "Gaya Kepemimpinan Spiritualitas Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana: Literature Review." *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case In Pangandaran* 2(1): 56–61.
5. Dedi, B., & Dwiantoro, L. (2020). *Kepemimpinan dan Manajemen Pelayanan Keperawatan: Teori, Konsep dan Implementasi*. Trans Info Media
6. Farah Ahmad, Shahnaz Dar & Nosheen Zehra. (2013). Original Article : *Extrinsic Factors Strong Motivators for Nurses in the Tertiary Care Hospital*
7. Flora, Sylva, Ninta Tarigan, & Rudolf Simatupang.(2024). "Hubungan Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo , Provinsi Gorontalo The Relationship Between The Quality Of Health Services And The Satisfaction Of Inpatients At The Telaga Community Health Center , ." *7(5): 1711–16*
8. Friandi, R., & Fatriona, E. (2023). Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DKT Sungai Penuh. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 1879-1888
9. Hasibuan, P.S. & Malayu.(2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta
10. Ikhtiarini Dewi,& Erti Et Al. (2024). "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Ketidakberdayaan Pasien Stroke." *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 7(2): 77–85
11. Intan,P.& Ayu, (2014). Hubungan Fungsi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penndokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat. *Jember: Fakultas Kesehatan Universita Muhammadiyah Jember*
12. Israyana, & Muhamad Ikhsan. (2023). "Analisis Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan." *Jurnal Ilmiah Obsgin* 16(1): 170–85
13. Juanda, Aji & Ari Et Al. (2024). "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kepala Tim Dan Perawat Associate Pada Kinerja

- Pemberi Asuhan Keperawatan : Literature Review.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5: 304–20
14. Khamida, K., & Mastiah, M. (2015). Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Journal Of Health Sciences*, 8(2)
 15. Lee, H. F., Chiang, H. Y., & Kuo, H. T. (2019). Relationship between authentic leadership and nurses' intent to leave: The mediating role of work environment and burnout. *Journal of nursing management*, 27(1), 52-65
 16. Noviani, R. W. H., Handayani, T., Sihura, S.S. G., Lannasari, L., Wati, N. M. N., Rachmah, R., ... & Mahdarsari, M. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
 17. Perceka, A. L. (2018). Hubungan Perencanaan dan Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja Perawat di RS Pameungpeuk Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(1), 59-65
 18. Raodhah, S., Nildawati, N., & Rezky, R. (2017). hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf kabupaten gowa. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*
 19. Rohmawati, T.(2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Menurut Persepsi Perawat Pelaksana dan Karakteristik Individu dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Sumedang. Thesis, , Jakarta: PPS FIK UI
 20. Sodali, Hafizh A, Agusta Dian, & M. Zainal Abidin. (2024). “Strategi Optimalisasi Monitoring Kepuasan Pasien Dalam Menunjang Mutu Pelayanan Di RSNU Permata.”*Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4(1): 177–81
 21. Sudarmanto. (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, edisi tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
 22. Triana, Ayu Andini, Banita Ihfatun Drama, & Febby Anggraeni Rochmah. (2024). “Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan Sebagai Pengarah Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan : Systematic Review.” 5: 495–503
 23. Ujiana, Hastuti, & Jiu. (2024). “Pengaruh Supervisi Klinis Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana: A Literature Review.” 15(1): 13–19
 24. Wardani, Intan Kusuma, Tri Sumarni, & Adiratna Sekar Siwi. (2023). “Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6(2): 63